

Bab 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional seperti yang diamanatkan GBHN dari waktu ke waktu pada bidang pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan yang diarahkan untuk membentuk watak, karakter dan kepribadian bangsa yang berlandaskan pada ajaran moral, disamping sudah barang tentu untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi pada anak didik (Khalidah, 2004, hlm, 6). Untuk itulah perhatian terhadap pendidikan agama sebagai media pembentukan kepribadian, watak, dan karakter bangsa pada semua jenjang pendidikan, terlebih pada jenjang pendidikan dasar menjadi sesuatu yang sangat penting. Sebab pendidikan dasar merupakan *basic* bagi pendidikan pada jenjang berikutnya. Dengan demikian bisa diasumsikan bahwa apabila tujuan pendidikan dasar tidak berhasil, maka keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya akan terganggu karenanya.

Bertolak dari pemikiran di atas, Pusat Kurikulum (Puskur) depdiknas telah merancang kurikulum pendidikan agama untuk jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah sedemikian rupa sehingga bisa menjadi dasar pembentukan karakter bangsa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Rumusan tujuan pembelajaran PAI di atas, mengisyaratkan bahwa PAI tidak hanya diorientasikan untuk penguasaan *knowledge* tentang ke-Islaman, akan tetapi lebih dari itu bagaimana membentuk anak didik menjadi pribadi yang shaleh secara individual dan sosial

Khusus untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sederajat, menurut Puskur (2004) agama Islam menurut fungsinya untuk (1) Penanaman ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam, (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan Agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Puskur menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) antara lain: (1) Penanaman nilai ajaran Islam, (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, (3) Penyesuaian mental, (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, (5) Pencegahan, (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, dan (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) khususnya adalah mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di satuan sekolah, pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan

menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya (Nurhadi,dkk, 2004, hlm. 3).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Didalam mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Di dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melaksanakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki (Silberman, 2001, hlm. 56).

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lainpun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor kedalaman dan keluasan materi pelajaran, faktor lingkungan belajar, media, sarana prasarana dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. (Fathurrohman dan Sutikno, 2007, hlm. 55-56).

Namun demikian fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) pada umumnya masih tergolong rendah, disadari atau tidak, kualitas pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) merupakan titik awal untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena

itulah, pembaruan pendidikan mutlak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia kedepannya.

Menurut Nurhadi, dkk. (2004, hlm.1) salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan dalam efektivitas metode pembelajaran, disamping pembaruan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Pembaruan efektivitas model pembelajaran dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Dari hasil pengamatan dilapangan di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan pada kelas VIII dalam proses pembelajaran agama Islam khususnya, saat ini guru masih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dimana guru selalu ditempatkan sebagai pihak "serba bisa" yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan doktrin-doktrin atau *teacher centered*. Sementara itu, siswa sebagai obyek penerima ilmu pengetahuan harus melaksanakan segala doktrin yang disampaikan oleh guru tanpa boleh membantah. Ketika mengajar di kelas, sang guru seolah-olah mempunyai hak penuh untuk berbicara, sementara siswa harus diam mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya. Lebih ironis lagi, muncul kesan bahwa kegiatan mengajar hanya sebagai alat untuk mengejar target kurikulum, sehingga apakah siswa mampu menguasai materi atau tidak, hal itu adalah persoalan lain, selain itu juga menurut hasil penelitian, Salamah (2004), beberapa hal yang menyebabkan rendahnya peranan dan efektifitas pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia adalah (1) Pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru

masih monoton sehingga membuat siswa merasa bosan (3) Materi pembelajaran PAI yang lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah atau kurang terkait dengan mata pelajaran lain dan bahkan antar sub mata pelajaran PAI itu sendiri, yakni antara unsur Alquran, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Islam (Tarikh) yang disajikan sendiri-sendiri, dan (3) Model pembelajarannya bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah) dan pada pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik), sehingga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk akhlak mulia belum dapat dicapai.

Kondisi pembelajaran seperti tergambar di atas bukan hanya membuat kondisi kelas tidak hidup, akan tetapi lebih dari itu berakibat pada tidak lahirnya iklim dialogis yang menjadi ruh dalam suatu pembelajaran antara pihak guru dan siswa. Akibat selanjutnya, pembelajaran terkesan monoton yang hanya membuat siswa merasa bosan tinggal di kelas dan tidak nyaman dalam belajar, sehingga pada gilirannya hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII yang berjumlah 6 kelas di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2010/2011 dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata kelas 63,45 sedangkan nilai KKM pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) 70 (Dokumen SMP Negeri 2 OKU, terlampir, (lampiran:1)

Melihat dari rendahnya hasil belajar siswa di atas sebagai akibat proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan model/metode yang tepat, yaitu model/metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar dengan metode belajar *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah : mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar lingkungan belajar, sehingga proses belajar mengajar akan lebih hidup dan menarik (Deporter, 2000, hlm. 5). Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan tema pengaruh Penerapan Prinsip- Prinsip *Quantum Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan

Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini peneliti perlu membatasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: “

Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dimaksudkan adalah sebagai model dan metode serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik *TANDUR* (T: Tumbuhkan: yaitu menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan, A: Alami: Menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar; N: Namai : Menyediakan model, atau strategi terlebih dahulu terhadap sesuatu yang akan diberikan kepada siswa; D: Demonstrasikan : Memberikan kesempatan bagi siswa untuk "menerangkan bahwa mereka tahu"; U: Ulangi : Menunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulang materi secara efektif; R: Rayakan : Memberikan apresiasi dan penghargaan pada siswa.

Hasil Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan kognitif yang dicapai siswa dari suatu kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui siswa yang diukur melalui test (Post-tes) setelah beberapa konsep pembelajaran disampaikan dalam waktu tertentu

Pembelajaran PAI, Adapun materi pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pelajaran dalam eksperimen ini dengan menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* pada pelajaran PAI di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan adalah aspek keimanan tepatnya yaitu “ 11. materi Iman Kepada Rasul Allah”.

Yang terdiri dari tiga kompetensi dasar sebagai berikut:

11. 1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
11. 2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah
11. 3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan “Apakah penerapan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan”?

Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan menggunakan uji statistik (uji t), untuk itu tujuan penelitian tersebut di atas dirumuskan dalam bentuk pernyataan statistik

H_0 : hipotesis treatment dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 OKU Sumatera Selatan pada semester genap tahun pembelajaran 2011/2012.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan pada semester genap tahun pembelajaran 2011/2012.

Dalam bentuk perumusan statistik pernyataan diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan : rata-rata

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menguji secara empiris apakah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kegunaan Penelitian

1). Segi Teoritis

- 1 Hasil penelitian ini merupakan bahan untuk membuat Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata dua di IAIN Raden fatah Palembang
- 2 Untuk mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran PAI
- 3 Memberikan kontribusi yang konstruktif pada SMP NEGERI 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan.
- 4 Sebagai bahan rujukan serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

2). Segi praktis

- 1 Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI, maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- 2 Sebagai pengetahuan penulis dalam wawasan berpikir ilmiah
- 3 Sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut

Tinjaun Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Agustina Rita (2010) Tesis dengan judul “ *Aplikasi Metode Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Izuddin Palembang* “. Tesis ini ditulis sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di PASCASARJANA IAIN Raden Fatah Palembang. Pada Tesis ini peneliti mencoba menuangkan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kinerja guru dalam hal ini merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan di sekolah yang tentunya didukung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan.

(2) Rubiyah (2009) Penelitian dengan Judul “*Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Anak Saleh Malang*” di Universitas Muhammadiyah Malang. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa dengan metode *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat mengubah asumsi dunia pendidikan yang selama ini selalu guru yang menjadi kambing hitam kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan, dan dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan

dapat mengubah suasana belajar serta lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sehingga terciptanya kreatifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

(3) Debutar (2007) dengan bukunya yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching And Quantum Learning Menggali Strategi Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Quantum Teaching And Quantum Learning*” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya peran media pembelajaran dengan pemanfaatan peran multimedia yang mampu menggantikan *learning with effort* dengan *learning witf fun*. Selain itu menurut Debutar penggunaan multimedia dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan cepat, dengan tampilan animasi bergerak, paduan warna, yang terbukti membuat belajar menjadi proses yang menyenangkan.

Kerangka teori

Prinsip-prinsip Quantum Teaching

Menurut Bobbi DePorter dkk. (1999, hlm. 7) ada lima prinsip utama dalam metode *Quantum Teaching* yaitu: 1) Segalanya Berbicara, 2) Segalanya Bertujuan, 3) Pengalaman Sebelum pemberian Nama, 4) Akui Setiap Usaha, dan 5) Jika Layak dipelajari, Layak Pula Dirayakan.

Berikut ini penjelasan masing-masing prinsip di atas adalah sebagai berikut:

No	Prinsip	Keterangan
1	Segalanya berbicara	Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, dan bahan pelajaran lainnya. Semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.

2.	Segalanya bertujuan	Semua aktifitas yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu. Guru boleh menyampaikan tujuan yang diinginkan kepada siswa atau tidak menyampaikan tergantung situasi dan kondisi
3.	Pengalaman Sebelum pemberian nama	Siswa dianjurkan untuk mencari sebanyak mungkin informasi seputar materi yang akan diajarkan dikelas
4.	Akui setiap usaha	Guru tidak segan-segan mengakui berbagai usaha yang dilakukan oleh siswa, sekecil apa pun usaha itu
5.	Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan	Guru harus memberi pujian pada siswa yang teriibat aktif pada pelajaran dan menunjukkan hasil. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, memberi hadiah permen, berkata: bagus, baik, dan lain-lain.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* salah satu model yang dapat diterapkan adalah teknik yang diberi istilah “TANDUR”, istilah TANDUR merupakan kepanjangan dari serangkaian aktifitas pembelajaran yaitu: T: Tumbuhkan, A: Alami, N: Namai, D: Demonstrasikan, U: Ulangi dan R: Rayakan.

Untuk lebih jelas dan rinci penggunaan teknik *Tandur* dapat dipaparkan dalam skenario pembelajaran berikut ini:

Skenario Pembelajaran

PQT	Indikator	Pelaksanaan PBM
T	Tumbuhkan	Guru memberikan motivasi, semangat agar siswa tumbuh antusias untuk mengikuti pelajaran selain itu juga guru menentukan beberapa alternative penerapan metoda diskusi dan penampilanya guna pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
A	Alami	Guru dan siswa menciptakan suasana yang alamiah (tidak membeda-bedakan suku, ras dan tingkat kecerdasan) sehingga semua siswa merasa dihargai serta

		tidak dibedakan antara yang cerdas dan yang kurang cerdas.
N	Namai	Guru menyediakan strategi tertentu kemudian setiap kelompok mempunyai tugas yang sama. Dalam pembelajaran ini metode yang tepat adalah metode investigasi kelompok (<i>Group Investigasi</i>). Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui kerjasama kelompok.
D	Demonstrasikan	Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerjanya didepan kelas. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.
U	Ulangi	Guru memberikan contoh/ulasan dari hasil paparan siswa. Dalam hal ini yang dilakukan guru yaitu memberikan saran dan masukan pada tiap-tiap kelompok diskusi yang sudah tampil dalam memaparkan hasil kerjanya didepan kelas.
R	Rayakan	Guru memberikan pujian. Dalam kegiatan ini pujian dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, berkata bagus, sampai kepada pemberian hadiah langsung contohnya: buku tulis, pena, permen dll.

Hasil Belajar.

Kesimpulan definisi hasil oleh beberapa pendapat para ahli dalam memahami kata hasil diantaranya adalah (a) WJS Poerdarminta, (b) Masud Khasan Abu Qodar, (c) Nasrun, menyimpulkan bahwa hasil adalah perolehan yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, hasil belajar merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga hasil dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar (Saiful, 2004, hlm. 21)

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah (a) Hitzman, (b) Chaplin, (c) Barlow, menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan

psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa melalui post test setelah mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan yang dilakukan peneliti.

Metodologi Penelitian

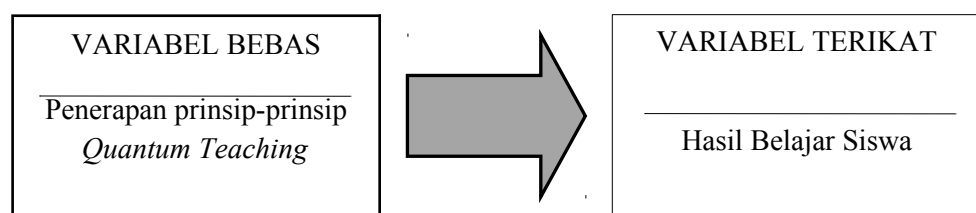
Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel sebagai alat untuk diteliti yaitu:

- a. Variabel bebas : Penerapan Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*.
- b. Variabel terikat : Hasil belajar siswa

Untuk lebih jelas digambarkan dalam bagan 1 berikut ini:

Bagan 1



Metodologi

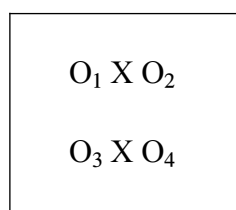
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen tak sebenarnya (*Quasi-Eksperimen*) (Tukiran Taniredja, dkk, 2011, hlm. 54), dimana kelas sampel penelitian yang terdiri dari kelas *Quantum Teaching* eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu melaksanakan pembelajaran konvensional seperti yang sudah berlangsung selama ini

Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttes* yang tidak Ekuivalen (*the non ekuivalen, pretest-posttes design*) Maksudnya adalah sebelum diajarkan materi yang sama pada kedua kelas diberikan pretest masing-masing sebanyak 20 soal. Setelah itu kelas eksperimen diberi treatment pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, sedangkan kelas kontrol diajar dengan model pembelajaran konvensional (pembelajaran yang selama ini dilaksanakan). Kedua kelompok diberi materi yang sama, setelah akhir proses pembelajaran kedua kelompok diberikan post-test dengan jumlah materi dan jumlah pertanyaan yang sama.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada bagan dibawah ini:

Bagan 2 Desain Penelitian Eksperimen



Keterangan :

O_1 dan O_3 : Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2 dan O_4 : Skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jenis rancangan ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya (Tukiran Taniredja, dkk, 2011, hlm. 56).

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pada kelas eksperimen dalam proses belajar mengajar di perlakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, dimana seorang guru tidak hanya sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai motivator, mediator dan fasilitator.

Adapun prinsip-prinsip *Quantum Teaching* terdiri dari 5 prinsip, yaitu:

1. Segalanya berbicara
2. Segalanya bertujuan
3. Pengalaman sebelum pemberian nama
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.

Kelima prinsip ini diaplikasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Tandur* yang sudah dijelaskan dalam paparan tedahulu. Dalam kelas eksperimen disusun tiga buah RPP, yang masing-masing RPP sudah dirancang dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik *Tandur* dan tidak hanya ranah kognitif saja yang menjadi tujuan pembelajaran namun mencakup ranah afektif serta ranah psikomotor.

Pada ranah afektif (sikap), yang termasuk dalam salah satu kompetensi dasar yaitu: 11. 3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Dimana pada aspek ini siswa

dituntut untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW salah satu contohnya adalah dalam pokok bahasan sifat-sifat wajib bagi Rasul yaitu amanah artinya dapat dipercaya. Diharapkan setelah mempelajari materi ini siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ranah psikomotor (keterampilan), seluruh siswa dibagi dalam kelompok diskusi sesuai dengan materi ajar, sehingga mereka melaksanakan proses diskusi kelompok, setelah selesai mereka disuruh untuk melaporkan hasil diskusi mereka dengan memaparkannya didepan kelas dan kelompok yang lain sebagai tim penilai serta mengajukan pendapat, pertanyaan, saran.

Dalam pembelajaran eksperimen dilakukan dengan tiga kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 X 40 menit. Adapun rincian jadwal eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Hari Kamis/ tanggal 12-01-2012 : pukul 07.00 WIB s/d 08.20 WIB.
2. Hari Kamis/ tanggal 19-01-2012 : pukul 07.00 WIB s/d 08.20 WIB.
3. Hari Kamis/ tanggal 26-01-2012 : pukul 07.00 WIB s/d 08.20 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol digunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Dimana guru hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, sehingga dalam kelas hanya bisa mendengar dan menerima ilmu dari guru tanpa banyak mencari informasi sendiri mengenai pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi iman kepada Rasul Allah, selanjutnya siswa diberi latihan yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang sudah ada pada LKS. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada kelas kontrol hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja.

Dalam pembelajaran kelas kontrol dilakukan dengan tiga kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 X 40 menit dan sudah disusun sebanyak 3 buah RPP.

Adapun rincian jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Hari rabu/ tanggal 11-01-2012 : pukul 08.20 WIB s/d 09.40 WIB.
2. Hari rabu/ tanggal 18-01-2012 : pukul 08.20 WIB s/d 09.40 WIB.
3. Hari rabu/ tanggal 25-01-2012 : pukul 08.20 WIB s/d 09.40 WIB.

Populasi dan Sampel.

Populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 10 kelas di SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan tahun pembelajaran 2011/2012, yang berlokasi di jalan BLL Kulon NO. 0808 Desa Kemalaraja Kecamatan Baturaja timur Kabupaten OKU Sumatera Selatan.

Sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua kelas dari 10 kelas VIII yang ada di SMPN 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan, sampel diambil melalui pengacakan dengan menggunakan teknik *Cluster random*, dari 10 kelas yang ada dan terpilih kelas VIII.4 yang berjumlah 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpulan data sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997, hlm. 158).

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan,

Hal-hal yang diamati dalam observasi sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kesiapan siswa.
- c. Ketuntasan hasil belajar siswa.
- d. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data respon siswa terhadap penerapan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan.

2). Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara-cara atau aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2001, hlm. 53).

Tes Hasil Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan kognitif yang dicapai siswa dari suatu kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui siswa yang diukur melalui Post-tes setelah beberapa konsep pembelajaran disampaikan dalam waktu tertentu.

3). Kisi-kisi soal.

Sebelum melakukan eksperimen disusun dahulu kisi-kisi soal, kisi-kisi dibuat berdasarkan penjabaran kurikulum dan silabus yang berlaku kemudian disusun indikator-indikator tes, tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan 4 option (a, b, c dan d) dengan jumlah 25 soal, untuk mengetahui keabsahan test sebelum soal tes (post-test) digunakan soal akan di uji tingkat validitasnya, reliabilitasnya terlebih dahulu selain itu juga akan diuji tingkat kesukarannya, daya bedanya dan tingkat pengecohnya, sedangkan untuk mengetahui dampak pembelajaran digunakan Uji t yang pengolahannya digunakan program SPSS 16.

Dimana dalam penelitian ini, tes disusun dalam bentuk Objektif tes (pilihan ganda) dengan menggunakan 4 option dengan jumlah 25 soal, untuk mengetahui keabsahan test, maka akan diuji tingkat validitasnya dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Validitas Butir soal

Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal, skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*: (Arikunto, 2002, hlm. 241).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah siswa

Koefisien korelasi selalu terdapat antara $-1,00$ sampai $+1,00$. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari $1,00$. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan kebalikan antara dua variabel sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya hubungan sejajar antara dua variabel (Arikunto, 2002, hlm. 243).

Interpretasi untuk besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dan satu pengukuran ke pengukuran lainnya

(Surapranata, 2004). Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan dihitung dengan koefisien reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas tes berbentuk pilihan ganda digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*: (Arikunto, 2008, hlm. 187).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = skor item ganjil
 Y = skor item genap
 N = jumlah sampel

Interpretasi derajat reliabilitas suatu tes menurut Arikunto (2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Reliabilitas Tes

Batasan	Kategori
$0,800 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{11} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{11} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{11} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Untuk menghitung varians tiap-tiap item digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

N = banyaknya siswa peserta tes

σ^2 = varians tiap item

X = nilai tiap butir soal

Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran (P) berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan persamaan: (Arikunto 2008, hlm. 189).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J = jumlah seluruh siswa peserta tes
S

Kategori untuk tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 3 (Arikunto 2008, hlm. 196).

Tabel 3
Kategori Tingkat Kesukaran

Batasan	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal Mudah

Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Untuk menentukan indeks diskriminasi soal bentuk pilihan ganda digunakan persamaan: (Arikunto, 2008, hlm. 197).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menentukan indeks deskriminasi (D) soal bentuk essei digunakan persamaan:

(Karno To, 1996).

$$D = \frac{S_A - S_B}{J_A}$$

Keterangan:

D = indeks deskriminasi

S_A = jumlah skor siswa kelompok atas

S_B = jumlah skor siswa kelompok bawah

J_A = jumlah skor ideal salah satu kelompok

Kategori daya pembeda adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2008).

Tabel 4
Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
$0,00 < D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,69$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali

Teknik Analisa Data

Pengolahan data menyangkut validitas butir soal, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Ketentuan-ketentuan yang digunakan bagi keperluan pengujian kesahihan tes di atas adalah Pengolahan data menyangkut validitas butir soal, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah pengaruh penggunaan prinsip-prinsip *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan digunakan Uji beda, untuk menggunakan uji beda maka terlebih dahulu akan diuji homogenitas dan normalitasnya, selanjutnya untuk memudahkan menghitung Uji normalitas, homogenitas dan uji beda, peneliti menggunakan program SPSS Versi 16.

Uji normalitas

Untuk menguji normalitas peneliti menguji tingkat signifikansi (*asympt sig*) dari data kelas sampel (kelas kontrol, kelas eksperimen). Uji normalitas peneliti menggunakan uji *Q-Q Plot Test* yang terdapat pada program SPSS Versi 16.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menguji tingkat kehomogenan Sampel. Untuk menguji homogenitas peneliti menguji tingkat signifikansi (*asympt sig*) dari data kelas sampel (kelas kontrol, kelas eksperimen)

Persamaan untuk uji homogenitas peneliti menggunakan uji beda dengan kriteria uji sampel berasal dari data yang homogen bila harga signifikansi (*asympt sig*) $> 0,05$ (Priyatno, 2007, hlm. 190).

Sistematika Penulisan

Secara umum tesis ini terdiri dari 5 Bab, yang dilakukan penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2011-2012. Rincian secara singkat dari 5 bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini mengkaji tentang pendahuluan yang meliputi:

Latar belakang masalah, pembatasan masalah dan Rumusan masalah, Hipotesa penelitian, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian , populasi dan sampel serta Teknik analisa data yang terdiri dari sumber data , pengujian hipotesis dan sistematika pembahasan

BAB 2. PRINSIP-PRINSIP *QUANTUM TEACHING*

Landasan teori yang di pakai dalam penelitian ini antara lain adalah bahasan tentang : Pengertian Pembelajaran *Quantum Teaching*, Azas dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*, Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Karakteristik *Quantum Teaching*, Prosedur dan Strategi Aplikasi *Quantum Teaching* , penerapan model *Quantum Teaching*, Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

BAB 3. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Deskripsi wilayah pada bab 3 ini membahas tentang latar Belakang berdirinya, lokasi, Visi dan Misi, Tujuan dan target Pendidikan, Manajemen Pendidikan SMP Negeri 2 Baturaja OKU Sumatera Selatan, Kurikulum dan Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan, Peserta didik, Partisipasi Wali murid.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi : Hasil Penelitian, Uji persyaratan yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Homogenitas, uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t, pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan Saran